

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan penelitian, karena pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat cara ekonomis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin tercapai. Sehubungan dengan hal ini, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat kualitas dengan mendeskripsikan hasil penelitian tanpa menggunakan statistik.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>2</sup>

Creswell dalam bukunya yang berjudul "*Qualitative Inquiry And Research Design*" mengungkapkan lima tradisi penelitian, yaitu: biografi, fenomenologi,

---

<sup>1</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2000), hlm. 3.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 17.

*grounded theory study*, studi kasus dan etnografi. Salah satu tradisi yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah studi kasus yang telah lama dipandang sebagai metode penelitian yang “lemah”. Para peneliti yang menggunakan studi kasus dianggap melakukan “keanehan” dalam disiplin akademisnya karena tingkat ketepatannya (secara kuantitatif), objektivitas dan kekuatan penelitiannya dinilai tidak memadai.

Walaupun demikian, studi kasus tetap dipergunakan secara luas dalam penelitian ilmu- ilmu sosial, baik dalam bidang psikologi, sosiologi, ilmu politik, antropologi, sejarah dan ekonomi maupun dalam bidang ilmu-ilmu praktis seperti pendidikan, perencanaan wilayah perkotaan, administrasi umum, ilmu-ilmu manajemen dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau individu.

Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, istitusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan

---

<sup>3</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM Press 2003), hlm. 1

informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Selanjutnya Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat “mensituasikan” kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau ekonomi. Sedangkan focus dalam studi kasus dapat dilihat dari keunikannya, memerlukan suatu studi (studi kasus intrinsik) atau dapat pula menjadi suatu isu (isu-isu) dengan menggunakan kasus sebagai instrument untuk menggambarkan isu tersebut (studi kasus instrumental). Untuk itu Lincoln Guba mengungkapkan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konteks, isu dan pelajaran yang dipelajari.<sup>4</sup>

Studi kasus sebagai sebuah penelitian mempunyai keunikan atau keunggulan dalam kanvas penelitian sosial, yaitu mampu memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Itulah kekuatan utama sebagai karakteristik dasar dari studi kasus. Secara lebih rinci, studi kasus mengisyaratkan keunggulan-keunggulan berikut.

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 3.

antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.

2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep- konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif, penelitian dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan atau tidak diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu social.<sup>5</sup>

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ialah untuk membuat peneliti bisa menggambarkan secara jelas yang terjadi di lapangan dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang digunakan sebagai penelitian, penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Kabanjahe.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jl. Samura Gg Pinem Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara. Alasan peneliti tertarik meneliti di daerah ini karena Jalan Samura ini merupakan salah satu daerah yang rawan pengedaran

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 11

dan penggunaan narkoba terutama dikalangan remaja. Daerah ini memiliki lahan pertanian yang luas seperti ladang jagung, cabai, tomat dan lainnya. Dan daerah ladang Bapak Sutarno inilah banyak petani nakal yang menanam ganja di ladang mereka sehingga daerah ini dikenal dengan daerah pengedaran narkoba. Terutama di daerah tempat tinggal keluarga Bapak Rahmat di Gg Pinem Jl Samura Kecamatan Kabanjahe yang ditinggali oleh sekitar 25 kepala keluarga. Dengan jumlah 17 kepala keluarga muslim serta sisanya adalah non muslim. Sekitar 20 kepala keluarga di dalam gang ini berprofesi sebagai petani dan yang lainnya ada yang sebagai buruh dan pekerja kantoran. Kondisi di dalam gang ini terbilang baik dan orang-orang juga sangat akrab kepada Bapak Sutarno dan yang lainnya. Tetapi banyak remaja-remaja yang sudah terkena narkoba walaupun hanya sekedar memakai ganja karena sudah salah pergaulan. Kemudian peneliti pernah menjalin hubungan kerja sama dengan beberapa keluarga dan remaja yang berada di daerah tersebut untuk mendapatkan informasi.

### **C. Informan Penelitian**

Peneliti tidak akan lengkap apabila tidak ada informan penelitian, maka dari itu untuk mempermudah suatu penelitian inti pokok masalah ialah adanya objek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dan kunci dalam penelitian ini yakni Keluarga Bapak Sutarno selaku orang tua dari sebuah keluarga yang terdapat di Kecamatan

Kabanjahe. Bapak Sutarno adalah seorang petani yang bekerja di ladang di dekat rumahnya. Bapak Sutarno memiliki 3 orang anak yang terdiri dari 2 orang putri dan 1 orang putra. Berikut gambaran keluarga bapak Sutarno sudah peneliti tuliskan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Nama	Pekerjaan	Usia	Alamat
1	Sutarno	Petani	46	Kabanjahe Jl.Samura Gg. Pinem
2	Arinauli Purba (Isri Sutarno)	IRT/Pembantu	40	Kabanjahe Jl.Samura Gg. Pinem
3	Rahmat	Pelajar	19	Kabanjahe Jl.Samura Gg. Pinem
4	Putri	Pelajar	16	Kabanjahe Jl.Samura Gg. Pinem
5	Caca	Pelajar	10	Kabanjahe Jl.Samura Gg. Pinem

Putra nya inilah yang bernama Rahmat yang menjadi objek studi kasus dalam penelitian ini. Rahmat ini dikenal dengan remaja yang kurang baik dan kurang bersosial kepada masyarakat. Teman bergaul nya pun terlihat kurang bagus. Dan benar saja dia terjerumus kedalam pergaulan yang kurang sehat.

Dia sering memakai ganja dan jenis narkoba lainnya yang membuat peneliti menarik untuk mengkaji kasus ini. Dan yang lebih istimewanya lagi, Rahmat berhasil lepas dari dunia gemerlap yang dilaluinya tersebut dan sekarang menjalani kehidupan normal seperti orang biasa.

Peneliti juga mengambil informan lain di penelitian ini sebagai sumber informasi yaitu dari beberapa remaja yang tinggal di daerah tersebut dan salah satu keluarga yaitu keluarga Bapak Sudirman yang memiliki anak seusia Rahmat yang tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba ini. Dan ini juga membuat peneliti menarik dengan pola komunikasi yang dilakukan oleh keluarga Bapak Sudirman yang membuat anaknya bisa tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba untuk menjadi pembanding dalam studi kasus keluarga Bapak Sutarno.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian itu dapat dikategorikan dalam dua hal:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak pertama. Dalam hal ini, penulis memperoleh data primer langsung dari keluarga Bapak Sutarno sebagai sumber penelitian yang berada di tempat lokasi tersebut.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dalam

penelitian atau dari pihak lain yang terkait objek yang diteliti. Data ini bisa diperoleh dari masyarakat di sekitar tempat penelitian dan studi pustaka berupa buku, referensi, dokumen dan sebagainya yang berfungsi untuk melengkapi penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan maka dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ditujukan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas.<sup>6</sup>

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>7</sup>

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun Instrumen pengumpulan data dalam observasi dan wawancara adalah dengan membuat daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada

---

<sup>6</sup>Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 114.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 119



informan, menggunakan telepon genggam untuk recorder dan buku serta pena untuk mencatat. Daftar wawancara yang digunakan hanya permasalahan yang ditanyakan mengenai proses pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian ilmiah yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah member check, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh informan dan data lapangan. Selain itu juga dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>8</sup>

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa member check adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check menurut sugiyono adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan member check kepada subjek penelitian di akhir kegiatan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 212.

penelitian ke keluarga studi kasus.

Triangulasi waktu menurut Sugiyono adalah pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dengan bahasa sederhana nya yaitu kita mewawancarai subjek penelitian secara berkala dari waktu ke waktu, misalnya 3 kali dalam seminggu atau sesuai kesepakatan antara peneliti dengan subjek studi kasus penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi ini adalah jenis triangulasi yang paling banyak dilakukan. Dalam hal ini, triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan focus dan subjek penelitian. Demikian pula triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data) yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, dasar prilaku dan nilai-nilai yang muncul dari prilaku subjek penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan teknik triangulasi (*triangulation*).<sup>9</sup>

#### **H. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan desain ini yaitu kualitatif, maka data yang dianalisis juga dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan

---

<sup>9</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian* (Bandung, Cipustaka Media: 2012), hlm. 166.

sejak dan sesudah data dicari dilapangan. Menurut Miles dan Huberman, ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Setelah primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilih data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidang, membuang, menyusun data, dalam suatu cadaran membuat rangkuman-rangkuman dalam suatu analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah reduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran tentang masalah penelitian.

2. *Display data* (penyajian data)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antara kategori yang sudah berurutan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh dilapangan secara akurat dan

dimulai dengan melakukan pengumpulan data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa menganalisis suatu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

